

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abad 21 yang biasa dikenal "era pengetahuan" dan diakui oleh orang-orang karena kemajuan teknologi dan informasi dalam berbagai bidang kehidupan. Hal ini mengakibatkan perubahan signifikan dalam berbagai bidang kehidupan sehari-hari di masa sekarang. Abad 21 memiliki standar tinggi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang luar biasa, sehingga menyebabkan perubahan dalam cara manusia menjalani hidup mereka. Oleh karena itu, manusia di abad 21 harus berpegang pada standar yang lebih tinggi tersebut untuk memiliki keterampilan dan karakter yang inovatif (Mardhiyah, Aldriani, Chitta, & Zulfikar, 2021).

Keterampilan abad 21 merupakan keterampilan yang sangat penting dimiliki siswa agar dapat menghadapi perkembangan zaman. Pada abad 21, proses pembelajaran tidak hanya harus menekankan pada pengetahuan, namun juga keterampilan. Keterampilan memegang peranan penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap aspek kehidupan. *Partnership for 21st Century Learning* atau P21 menyatakan hidup di abad 21 mengharuskan seseorang yang terampil untuk mengatasi berbagai masalah, sehingga diharapkan pendidikan akan membantu siswa dalam menguasai keterampilan untuk mengatasi hambatan-hambatan supaya menjadi individu yang sukses dalam kehidupan sehari-hari mereka (Basuki & Hariyanto, 2014). P21 menyebutkan empat keterampilan yang dibutuhkan siswa di abad ke-21 yaitu *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi), *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah), and *creativity thinking* (berpikir kreatif) atau yang biasa disebut 4C (Basuki & Hariyanto, 2014). Oleh karenanya, peran pendidikan di sekolah sangat penting untuk menumbuhkan keterampilan-keterampilan abad 21 tersebut.

Keterampilan utama yang perlu dimiliki siswa yaitu keterampilan berpikir kreatif. Kreativitas atau berpikir kreatif adalah kemampuan individu untuk

membangun kecerdasan dalam bentuk sikap, kebiasaan, dan perilaku untuk menciptakan solusi baru dan inovatif terhadap suatu permasalahan (Sudarma, 2016). Jika siswa dilibatkan secara langsung dalam menyelesaikan permasalahan, dan apabila siswa menggunakan pemikiran kreatif yang mereka punya maka akan menghasilkan ide-ide yang bermanfaat dan menemukan solusi yang efektif. Untuk itu pembelajaran di sekolah harus menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan penting yang harus dikembangkan melalui pembelajaran sehingga siswa dapat menganalisis data atau informasi yang tersedia dan menarik kesimpulan yang tepat dalam pemecahan masalah dengan kualitas, kegunaan dan keragaman solusi (Pradipta, Sariyasa, & Lasmawan, 2020). Namun, di Negara Indonesia tingkat kemampuan berpikir kreatif masih relatif rendah. Berdasarkan data dari Global Creativity Index (GCI) tahun 2015, Indonesia berada di peringkat ke-115 dari 139 negara di dunia. Hanya 0,202 yang mewakili indeks kreatif Indonesia di seluruh dunia, data ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk mengekspresikan kreativitas di kalangan penduduk Indonesia masih relatif rendah. (Florida, Mellander, & King, 2015). Sehubungan dengan hal tersebut, kemampuan berpikir kreatif perlu dikembangkan karena tidak didapatkan sejak lahir melainkan harus dikembangkan melalui pembelajaran. Pembelajaran IPS merupakan salah satu pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif.

Pembelajaran IPS mempelajari hal-hal yang mencakup interaksi antara individu dengan lingkungannya, bagaimana setiap orang bergantung satu sama lain, dan bagaimana setiap orang terlibat dalam satu sama lain (Cahyaningsih, 2023). Untuk mempersiapkan siswa dalam mengatasi permasalahan kehidupan sosial yang terjadi di lingkungan mereka, maka siswa dilatih untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPS. Hal ini sejalan dengan (Prasetya, Marmoah, & Suharno, 2020) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran IPS siswa harus mampu berpikir kreatif agar dapat menemukan solusi yang beragam untuk menghadapi berbagai permasalahan sosial. Oleh

karena itu, melalui pembelajaran IPS siswa diharapkan dapat mengasah kemampuan mereka dalam berpikir kreatif secara mendalam (Azizah, 2021).

Pengembangan kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPS diharapkan dapat memberikan berbagai solusi dan tidak membosankan dalam proses pengajaran. Namun, realitanya kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPS masih relatif rendah di tingkat Sekolah Dasar (Prasetya, Marmoah, & Suharno, 2020). Yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kreatif yaitu: (1) siswa belum terbiasa mengerjakan soal untuk mengukur kemampuan berfikir kreatif yang memungkinkan lebih dari satu jawaban, (2) kemampuan guru yang masih belum memadai dalam mengembangkan instrumen penilaian kemampuan berfikir dan belum tersedianya instrumen penilaian yang khusus diciptakan untuk mengasah keterampilan berpikir kreatif (Mayasari, 2019). Sehingga perlu untuk mengembangkan alat untuk mengukur kemampuan berfikir kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI SDN Pejaten 2 ditemukan dua fakta. Fakta pertama yaitu masih kurangnya siswa dalam berpikir kreatif, di mana hanya sebagian siswa yang mampu berpikir kreatif dalam mengerjakan soal IPS. Sebagai contohnya dalam menjawab pertanyaan, terdapat beberapa siswa belum mampu menjawab lebih dari satu jawaban. Demikian pula, dalam proses memecahkan masalah, beberapa siswa masih terpatok pada apa yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Sehingga siswa belum mampu memberikan jawaban dari sudut pandang yang berbeda. Fakta kedua yaitu, pada saat penilaian guru hanya menggunakan soal yang tersedia di buku, dan guru tidak pernah memberikan soal atau mengembangkan soal kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian tentang pengembangan instrumen untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPS di kelas VI di SDN Pejaten 2 sangat diperlukan. Dalam penelitian ini, Instrumen penilaian yang dikembangkan berupa instrumen tes berbentuk uraian yang dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam berpikir kreatif. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan

Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kreatif IPS Materi ASEAN Siswa Kelas VI di SDN Pejaten 2”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan instrumen penilaian kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPS materi ASEAN kelas VI di SDN Pejaten 2?
2. Bagaimana kelayakan instrumen penilaian kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPS materi ASEAN kelas VI di SDN Pejaten 2?
3. Bagaimana potret kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPS materi ASEAN kelas VI di SDN Pejaten 2?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan instrumen penilaian kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPS materi ASEAN kelas VI di SDN Pejaten 2.
2. Untuk mengetahui kelayakan instrumen penilaian kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPS materi ASEAN kelas VI di SDN Pejaten 2.
3. Untuk mengetahui potret kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPS materi ASEAN kelas VI di SDN Pejaten 2.

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan yaitu berupa instrumen penilaian untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPS siswa kelas VI Sekolah Dasar. Instrumen penilaian yang digunakan yaitu instrumen tes bentuk uraian yang mengacu pada indikator kemampuan berpikir kreatif. Penilaian kemampuan berpikir kreatif menggunakan pembelajaran IPS di kelas VI Tema

1 “Selamatkan MakhluK Hidup” materi kondisi geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, di wilayah ASEAN.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat dibidang pendidikan. Terdapat dua manfaat yang diperoleh, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Dari segi teori dan akademis, penelitian ini dapat menghasilkan instrumen penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPS siswa Sekolah Dasar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Membantu memberikan pedoman baru bagi guru untuk menilai aspek kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPS siswa Sekolah Dasar.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memiliki dampak positif bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mereka, khususnya dalam pembelajaran IPS supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Bagi Peneliti

Dengan pengembangan instrumen penilaian berbentuk tes, dapat mengetahui hasil pengukuran kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPS di abad 21 siswa kelas VI Sekolah Dasar.